

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR).

Wardani (2004: 14) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Arikunto (2006: 91) tujuan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas adalah untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

3.2 Setting Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 s/d Maret 2013.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa-siswi kelas IV SDN Bernung yang berjumlah 20 orang terdiri atas laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas variable yang diteliti mencakup :

1. Variabel tindakan berupa pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD.
2. Variabel dampak berupa aktivitas dan hasil belajar siswa.

3.4 Operasional Penelitian Tindakan

- a. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dimana siswa mengasimilasi satu konsep atau prinsip. Proses tersebut misalnya mengamati, membuat dugaan dan kesimpulan serta pemecahan suatu masalah.

Indikator keberhasilan tindakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari IPKG yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Sedangkan ukuran keberhasilan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dilihat dari kategori penilaian instrumen tersebut. Kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- A. Nilai 76 s/d 100 = Sangat Baik
- B. Nilai 66 s/d 75 = Baik
- C. Nilai 56 s/d 65 = Cukup Baik
- D. Nilai 50 s/d 55 = Kurang Baik

- b. Aktivitas belajar adalah bentuk keterlibatan dan perbuatan siswa dalam interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Indikator aktivitas siswa dilihat dari interaksi antar sesama anggota kelompok di kelompoknya masing-masing pada saat pembelajaran berlangsung

Ukuran ketercapaian aktivitas siswa sesuai dengan kategori yang ditentukan yaitu :

- a. 81 % - 100 % = Baik sekali
 - b. 61 % - 80 % = Baik
 - c. 41 % - 60% = Cukup
 - d. 21 % - 40 % = kurang
 - e. 0 % - 20 % = Kurang sekali
- c. Hasil belajar, adalah taraf keberhasilan proses pembelajaran Sains dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Kegiatan penilaian ini terjadi pada akhir pembelajaran dengan mengerjakan tes formatif. Ukuran dilihat dengan nilai 10 sampai 100.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- Teknik Non Tes

Observasi, yaitu digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dengan model kooperatif tipe STAD.

- Teknik Tes

Tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar Sains siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada saat pembelajaran Sains.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- Lembar panduan observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan kinerja guru selama penelitian berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.
- Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang telah diajarkan setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif:

1. Analisis Kualitatif

Data kualitatif ini, diperoleh dari data non tes yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kategori keaktifan siswa dan guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data kategori prosentase keaktifan siswa

NO	Rentang Nilai	Skor	Kategori
1.	81% - 100%	5	Baik Sekali
2.	61% - 80%	4	Baik
3.	41% - 60%	3	Cukup
4.	21% - 40%	2	Kurang
5.	0% - 20%	1	Kurang Sekali

Tabel 3. Data kategori kinerja guru

NO	Rentang Nilai	Skor	Kategori
1.	76 - 100	4	Sangat Baik
2.	66 - 75	3	Baik
3.	56 - 65	2	Cukup
4.	50 - 55	1	Kurang

a. Nilai aktivitas siswa diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari tes yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

Diadaptasi dari Purwanto (2008: 102)

b. Analisis kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap

Diadaptasi dari Purwanto (2008: 102)

2. Analisis Kuantitatif

Digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan guru. Nilai hasil belajar tiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NS = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap

Diadaptasi dari Purwanto (2008: 102)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Diadaptasi dari Aqib, dkk (2009: 41)

Dengan kriteria keberhasilan aktivitas siswa:

81 % - 100 % = Baik sekali

61 % - 80 % = Baik

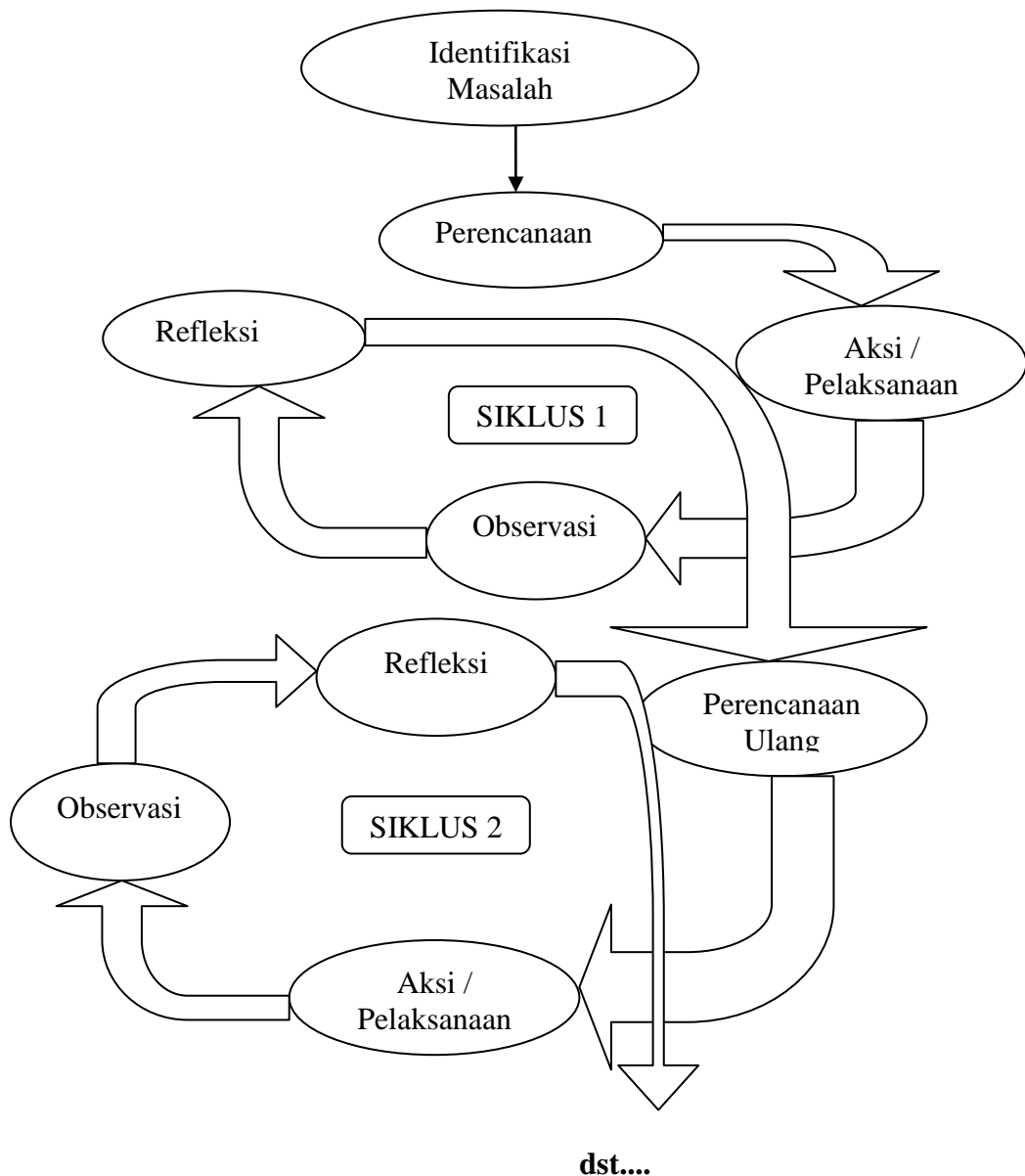
41 % - 60% = Cukup

21 % - 40 % = kurang

0 % - 20 % = Kurang sekali

3.8 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi, siklus dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas (Hopkins, dalam Zainal Aqib, 2009: 31)

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD, beserta LKS, media, dan item tes.
- b) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- c) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan.

Adapun urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengawali pelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi.
- b. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa tentang proses pembelajaran Sains menggunakan model kooperatif tipe STAD.
- d. Proses penyampaian materi:
 - (1) Sajian materi oleh guru
 - (2) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan / membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama.

(3) Tes / kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok.

(4) Penguatan dari guru .

e. Guru memberikan tes.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memonitor tindakan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini peneliti mengamati kinerja guru, aktivitas siswa dan berperan aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Peneliti mengamati dan mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil belajar, serta menentukan kemajuan dan kelemahan yang terjadi, sebagai dasar perbaikan selanjutnya.

3.9 Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan didasarkan kepada pencapaian peserta didik untuk membangun kemampuan dan pengetahuan yang difasilitasi guru. Sehingga dengan mata pelajaran sains, siswa dapat mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang diri sendiri dan alam disekitarnya serta mampu

mengembangkan lebih lanjut dengan menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari secara ilmiah. Selain itu juga diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar yang cukup yang bermanfaat untuk diri dan lingkungannya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini secara umum yaitu :

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal minimal 75% tuntas belajar dari jumlah siswa 20 orang dengan KKM 65.